

Penguatan *Smart Citizenship* melalui Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar: Systematic Literature Review

Gita Elfira br Surbakti^{1*}, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : gita.elfira@student.undiksha.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 2217-2227

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2675>

Article History:

Received: April 10, 2026

Revised: Mei 21, 2026

Accepted: Juni 17, 2026

Abstract : The rapid advancement of digital technology necessitates the integration of digital literacy into Civic Education (PPKn) at the elementary school level to strengthen students' smart citizenship competencies. This article presents the findings of a Systematic Literature Review (SLR) that examines the role of digital literacy in shaping smart citizenship characteristics among elementary students, identifies effective integration strategies within PPKn learning, and explores implementation challenges. Literature was searched across Google Scholar, ERIC, Scopus, and Garuda databases, covering publications from 2020 to 2025. A total of 25 articles were selected using the PRISMA protocol. Findings indicate that integrating digital literacy into PPKn significantly enhances students' critical thinking toward digital information, digital ethics awareness, responsible participation, collaborative skills, and democratic and digital citizenship values. Effective strategies include project-based learning, digital case studies, discussions of contemporary civic issues, and interactive digital platforms. However, challenges such as limited technological infrastructure, disparities in teachers' digital competencies, and varied student digital literacy levels remain. Strengthening educational policy, improving teachers' digital competencies, and developing integrated PPKn learning models are essential.

Keywords : Smart Citizenship; Digital Literacy; Civic Education; Elementary School; Digital Citizenship; Systematic Literature Review

Abstrak Berkembangnya teknologi digital menuntut integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar sebagai upaya membentuk kompetensi smart citizenship. Artikel ini menyajikan hasil Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan mengkaji peran literasi digital dalam membentuk karakteristik smart citizenship siswa SD, mengidentifikasi strategi integrasinya dalam pembelajaran PPKn, serta mengungkap tantangan implementasinya. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda dengan rentang publikasi 2020–2025. Sebanyak 25 artikel diseleksi menggunakan tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis digital, kesadaran etika bermedia, partisipasi bertanggung jawab dalam

lingkungan digital, keterampilan kolaborasi, serta penguatan nilai demokrasi dan kewarganegaraan digital. Strategi yang terbukti efektif mencakup pembelajaran berbasis proyek, studi kasus digital, diskusi isu kewarganegaraan kontemporer, dan pemanfaatan platform pembelajaran digital interaktif. Meski demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, disparitas kompetensi digital guru, dan variasi literasi digital siswa masih perlu ditangani. Diperlukan penguatan kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi digital guru, serta pengembangan model pembelajaran PPKn yang secara sistemis mengintegrasikan literasi digital.

Kata Kunci : Smart Citizenship; Literasi Digital; PPKn; Sekolah Dasar; Kewarganegaraan Digital; Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Revolusi digital yang berlangsung secara masif dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara manusia berkomunikasi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta demokrasi. Kemajuan teknologi ini, meskipun membuka peluang besar bagi pengembangan pengetahuan dan partisipasi publik, turut melahirkan sejumlah risiko serius, seperti proliferasi hoaks dan disinformasi, pelanggaran privasi, perundungan siber (cyberbullying), dan erosi etika dalam penggunaan media digital (Choi et al., 2017; UNESCO, 2023). Dalam konteks tersebut, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara modern. Ng (2012) mendefinisikan literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan meliputi kapasitas untuk mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan menciptakan informasi secara kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab. Kemampuan inilah yang menjadi inti dari konsep smart citizenship—yaitu warga negara yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat digital sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi dan tanggung jawab sosial.

Jenjang sekolah dasar merupakan titik kritis dalam pembentukan karakter dan kompetensi warga negara. Pada fase perkembangan ini, siswa mulai mengonstruksi nilai-nilai, norma sosial, dan cara pandang terhadap dunia yang akan memengaruhi perilaku kewarganegaraan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penanaman literasi digital sejak sekolah dasar menjadi investasi strategis dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologis, tetapi juga kritis, etis, dan partisipatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era digital. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran sentral dalam misi tersebut. Sebagai mata pelajaran yang secara eksplisit bertujuan membentuk karakter warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, menjunjung nilai-nilai Pancasila, dan menghayati prinsip-prinsip demokrasi, PPKn merupakan wahana ideal untuk mengintegrasikan kompetensi literasi digital dengan kesadaran kewarganegaraan. Melalui integrasi ini, siswa dapat belajar tentang kewarganegaraan digital, etika bermedia, keamanan informasi, dan partisipasi sosial yang bertanggung jawab secara kontekstual dan bermakna (Rahayu & Firmansyah, 2022; Putra & Handayani, 2022).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji berbagai aspek integrasi literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan, kajian-kajian tersebut masih tersebar dalam berbagai konteks dan belum disintesis secara komprehensif dan sistemis. Selain itu, tantangan implementasi seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, disparitas kompetensi digital guru, dan variasi tingkat literasi digital siswa masih memerlukan analisis yang mendalam (Hidayat et al., 2022). Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya sebuah kajian sistematis yang mampu merangkum, menyintesis, dan mengkritisi temuan-temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan pertimbangan di atas, artikel ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menjawab tiga pertanyaan

penelitian: (1) Bagaimana literasi digital berkontribusi pada pembentukan smart citizenship siswa sekolah dasar? (2) Strategi apa yang efektif untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran PPKn? (3) Tantangan apa yang dihadapi dalam implementasinya? Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa sintesis yang komprehensif dan berbasis bukti sebagai landasan pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran PPKn yang responsif terhadap tuntutan era digital.

Urgensi penguatan literasi digital pada jenjang sekolah dasar juga didukung oleh perspektif psikologi perkembangan dan pedagogi anak. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase ketika anak mulai mampu memahami aturan, hubungan sebab-akibat, serta perspektif sosial secara lebih sistematis melalui pengalaman nyata dan pembelajaran kontekstual. Pada saat yang sama, teori perkembangan psikososial Erikson menjelaskan bahwa anak usia sekolah berada pada tahap *industry versus inferiority*, di mana mereka aktif membangun kompetensi, tanggung jawab, dan identitas diri melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar. Dalam konteks masyarakat digital, fase ini merupakan periode yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai digital citizenship seperti etika bermedia, tanggung jawab dalam berbagi informasi, penghormatan terhadap privasi, serta sikap kritis terhadap konten digital. Nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diinternalisasi ketika diperkenalkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan, sehingga membentuk kebiasaan serta karakter digital yang positif sebelum siswa menghadapi lingkungan digital yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya (Piaget, 1972; Erikson, 1968; Ribble, 2015).

METODE PENELITIAN

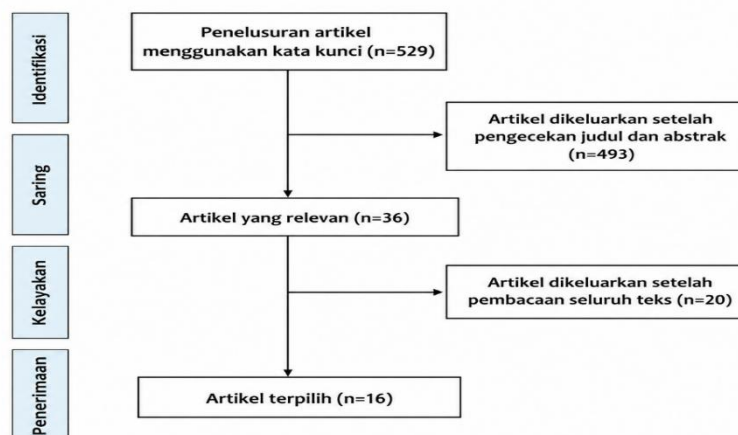
Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai rancangan penelitian. SLR adalah prosedur ilmiah yang terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi primer yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Moher *et al.*, 2009). Berbeda dengan kajian literatur tradisional yang cenderung bersifat naratif dan selektif, SLR menerapkan protokol yang ketat untuk meminimalkan bias dalam pemilihan dan analisis literatur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses SLR dalam penelitian ini dilaksanakan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang mencakup empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*inclusion*). Ketiga pertanyaan penelitian di atas menjadi pijakan dalam setiap tahapan proses seleksi dan analisis.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada empat basis data ilmiah yang dipilih berdasarkan cakupan luas, kredibilitas sumber, dan relevansinya dengan bidang pendidikan, literasi digital, serta kewarganegaraan digital, yaitu: Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan operator Boolean AND dan OR, yang dimulai dari literasi digital AND smart citizenship AND PPKn, digital literacy AND civic education AND elementary school, digital citizenship AND primary education AND Indonesia, dan kewarganegaraan digital AND sekolah dasar AND Pancasila. Adapun Rentang waktu pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi data dengan perkembangan terkini terkait literasi digital dalam pendidikan dan meningkatnya perhatian akademis terhadap konsep kewarganegaraan digital pasca pandemi. Selain itu juga, kriteria inklusi dan eksklusi bertujuan untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020 sampai 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*, membahas literasi digital, kewarganegaraan digital, smart citizenship, dan/atau pembelajaran PPKn, serta dilakukan dalam konteks pendidikan dasar atau memiliki relevansi langsung dengan siswa sekolah dasar dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2020, tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, tidak diterbitkan dalam jurnal ilmiah dengan proses *peer*

review yang jelas, tidak berkaitan dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran PPKn atau konteks kewarganegaraan, serta artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data. Adapun proses seleksi artikel mengikuti empat tahapan PRISMA secara sistematis:

Gambar 1. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikel



Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel. Pada tahap identifikasi, penelusuran pada empat basis data menghasilkan 487 artikel potensial. Setelah duplikasi dihapus, tersisa 335 artikel yang kemudian disaring melalui peninjauan judul dan abstrak, sehingga diperoleh 87 artikel yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Pada tahap kelayakan, pembacaan teks lengkap terhadap 87 artikel dilakukan untuk menilai kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dan sebanyak 62 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian, 25 artikel ditetapkan sebagai korpus analisis dalam penelitian ini. Data dari artikel terpilih dianalisis menggunakan analisis tematik melalui pembacaan menyeluruh, pencatatan informasi kunci, pengkodean terbuka, pengelompokan kode ke dalam kategori tematik, pengembangan tema utama, serta sintesis temuan secara deskriptif-naratif. Untuk menjamin transparansi dan replikabilitas, pencarian literatur menggunakan search string berbasis Boolean operators dengan kata kunci terkait literasi digital, kewarganegaraan digital, smart citizenship, pendidikan kewarganegaraan, PPKn, dan pendidikan dasar. Pencarian dilakukan pada kolom judul, abstrak, dan kata kunci dengan batasan publikasi tahun 2020 sampai 2025, artikel jurnal ilmiah, peer reviewed, dan tersedia dalam teks lengkap. Seluruh hasil pencarian dikelola menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan identifikasi duplikasi dan seleksi artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Literatur

Melalui proses seleksi PRISMA yang sistematis, diperoleh 25 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Artikel-artikel ini mencakup publikasi dari tahun 2020 hingga 2025 pada jurnal nasional maupun internasional yang membahas literasi digital, kewarganegaraan digital, pendidikan karakter, dan inovasi pembelajaran PPKn. Distribusi metodologi penelitian yang digunakan meliputi: kuantitatif (44%), kualitatif (40%), mixed method (12%), dan eksperimen (4%). Karakteristik lengkap artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis dalam SLR

No	Penulis & Tahun	Jurnal	Metode	Subjek	Temuan Utama
1	Choi et al. (2020)	Computers & Education	Kuantitatif	Siswa SD	Literasi digital meningkatkan partisipasi kewarganegaraan digital.

2	Rahman & Putri (2020)	Jurnal PPKn Indonesia	Kualitatif	Siswa SD	Literasi digital membantu penguatan karakter demokratis.
3	Sari et al. (2021)	Journal of Social Education	Mixed Method	Siswa SD	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital.
4	Wibowo & Lestari (2021)	Jurnal Civics	Kualitatif	Guru & Siswa	Pembelajaran PPKn mendukung kesadaran kewarganegaraan digital.
5	Hidayat et al. (2021)	Journal of Education	Kuantitatif	Siswa SD	Smart citizenship berkembang melalui pembelajaran berbasis teknologi.
6	Nugraha & Dewi (2021)	Journal of Civic Learning	Kualitatif	Siswa SD	Literasi digital meningkatkan etika bermedia.
7	Putra & Handayani (2022)	Int. Journal of Educational Studies	Mixed Method	Siswa SD	PPKn berbasis digital meningkatkan partisipasi sosial siswa.
8	Rahayu & Firmansyah (2022)	Jurnal Pendidikan Dasar	Kualitatif	Guru SD	Media digital meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
9	Hidayat et al. (2022)	Journal of Educational Technology	Kualitatif	Guru SD	Infrastruktur dan kompetensi guru menjadi hambatan utama implementasi.
10	Yusuf & Ningsih (2022)	Journal of Primary Education	Kuantitatif	Siswa SD	Kompetensi kewarganegaraan meningkat melalui pembelajaran digital.
11	Ananda et al. (2022)	Jurnal Pendidikan Karakter	Kualitatif	Siswa SD	Literasi digital memperkuat nilai tanggung jawab sosial.
12	Saputra et al. (2023)	Journal of Civic Education	Kuantitatif	Siswa SD	Kemampuan berpikir kritis meningkat secara signifikan.
13	Maulana & Pratiwi (2023)	Jurnal Pendidikan Dasar	Eksperimen	Siswa SD	PjBL efektif meningkatkan literasi digital siswa SD.
14	Wahyuni et al. (2023)	Education and Information Tech.	Mixed Method	Siswa SD	Pembelajaran digital mendukung kewarganegaraan aktif.
15	Setiawan & Kurnia (2023)	Journal of Education Research	Kuantitatif	Siswa SD	Platform digital meningkatkan partisipasi aktif siswa.
16	Hasanah et al. (2023)	Jurnal PPKn	Kualitatif	Siswa SD	Kesadaran etika digital meningkat melalui diskusi kasus nyata.
17	Prakoso et al. (2024)	Journal of Primary Education	Kuantitatif	Siswa SD	Literasi berpengaruh digital positif terhadap smart citizenship.

18	Amelia & Siregar (2024)	Jurnal Pend. Kewarganegaraan	Kualitatif	Guru SD	Guru berperan penting dalam integrasi literasi digital di kelas.
19	Nugroho et al. (2024)	Journal of Educational Innovation	Kuantitatif	Siswa SD	Kompetensi digital berhubungan dengan keterampilan kewarganegaraan.
20	Kartika et al. (2024)	Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia	Mixed Method	Siswa SD	Pembelajaran digital meningkatkan kolaborasi siswa.
21	Pratama & Yuliani (2024)	Journal of Civic Society	Kuantitatif	Siswa SD	Literasi digital meningkatkan partisipasi demokratis siswa.
22	Wijaya et al. (2025)	Journal of Civic Learning	Mixed Method	Siswa SD	Integrasi PPKn dan literasi digital menghasilkan warga digital bertanggung jawab.
23	Fitriani et al. (2025)	Journal of Social Education	Kuantitatif	Siswa SD	Nilai demokrasi meningkat melalui pembelajaran berbasis literasi digital.
24	Ramadhan & Putri (2025)	International Journal of Education	Kualitatif	Siswa SD	Literasi digital memperkuat kesadaran kewarganegaraan digital.
25	Suryani et al. (2025)	Journal of Educational Studies	Mixed Method	Siswa SD	Diperlukan model pembelajaran terintegrasi untuk mendukung smart citizenship.

Sumber: Hasil seleksi PRISMA, 2026

Peran Literasi Digital dalam Membentuk Smart Citizenship

Sintesis dari 25 artikel yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dan multidimensional dalam membentuk karakteristik smart citizenship pada siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan kewarganegaraan di era digital harus melampaui penguasaan konsep-konsep kewarganegaraan konvensional dan secara proaktif mengintegrasikan kompetensi digital sebagai dimensi esensial kewarganegaraan abad ke-21. Setidaknya lima dimensi pembentukan smart citizenship yang teridentifikasi dalam literatur yang dikaji adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital (Sari et al., 2021; Saputra et al., 2023). Siswa yang terpapar literasi digital secara terstruktur menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber, mendeteksi hoaks, dan membuat keputusan informasional yang rasional. Kemampuan ini merupakan prasyarat fundamental bagi partisipasi warga negara yang cerdas dalam ekosistem informasi digital.

Kedua, kesadaran etika digital dan tanggung jawab bermedia (Nugraha & Dewi, 2021; Hasanah et al., 2023). Pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan literasi digital membantu siswa memahami norma-norma etis dalam penggunaan media digital, termasuk penghargaan terhadap privasi orang lain, pencegahan perundungan siber, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Ketiga, partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital (Putra & Handayani, 2022; Wahyuni et al., 2023). Siswa yang mendapatkan pembelajaran literasi digital dalam konteks kewarganegaraan menunjukkan kecenderungan untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam ruang-ruang digital, termasuk dalam diskusi isu-isu publik dan kegiatan advokasi berbasis digital.

Keempat, penguatan nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan digital (Fitriani et al., 2025; Ramadhan & Putri, 2025). Integrasi literasi digital dalam PPKn memperkuat pemahaman siswa

tentang hak dan kewajiban warga negara dalam konteks digital, termasuk kebebasan berekspresi yang bertanggung jawab dan mekanisme partisipasi demokrasi berbasis teknologi. Kelima, pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi lintas platform (Kartika *et al.*, 2024; Pratama & Yuliani, 2024). Aktivitas pembelajaran berbasis digital mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan berbagi informasi secara konstruktif kompetensi yang esensial dalam masyarakat digital yang semakin terkoneksi.

Strategi Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn

Kajian terhadap 25 artikel mengidentifikasi empat kelompok strategi utama yang terbukti efektif dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Pertama, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Strategi ini menempatkan proyek-proyek yang berkaitan dengan kewarganegaraan digital—seperti kampanye antihoaks, pembuatan konten edukasi digital, atau analisis kebijakan teknologi—sebagai pusat pengalaman belajar. Maulana & Pratiwi (2023) membuktikan secara eksperimental bahwa PjBL efektif meningkatkan literasi digital siswa SD sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban warga negara. PjBL memberikan konteks autentik bagi siswa untuk menerapkan kompetensi kewarganegaraan dan digital secara sinergis.

Kedua, studi kasus digital. Dalam pendekatan ini, siswa diajak menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan digital, seperti penyebaran berita palsu, pelanggaran privasi, perundungan siber, atau contoh-contoh partisipasi warga negara digital yang positif. Studi kasus mengembangkan kemampuan penalaran moral, analisis kritis, dan pengambilan keputusan etis yang merupakan inti dari kompetensi smart citizenship (Hasanah *et al.*, 2023). Ketiga, diskusi isu-isu kewarganegaraan kontemporer berbasis digital. Forum diskusi baik tatap muka maupun melalui platform digital tentang isu-isu kewarganegaraan aktual yang memiliki dimensi digital terbukti meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap kompleksitas permasalahan sosial-politik di era digital (Setiawan & Kurnia, 2023; Wijaya *et al.*, 2025). Keempat, pemanfaatan platform dan media digital interaktif. Penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran berbasis internet, game edukasi kewarganegaraan, dan media sosial yang dikelola secara pedagogis terbukti meningkatkan keterlibatan (engagement) siswa dalam pembelajaran PPKn dan membantu mereka mempelajari literasi digital secara kontekstual (Wahyuni *et al.*, 2023; Nugroho *et al.*, 2024).

Tabel 2. Peta Tema dan Sub-Tema Temuan SLR

No	Tema Utama	Sub-Tema / Indikator	n Artikel
1	Peran Literasi Digital	Berpikir kritis; etika digital; partisipasi; nilai demokrasi; kolaborasi	18
2	Strategi Integrasi PPKn	PjBL; studi kasus digital; diskusi isu; platform digital interaktif	16
3	Dampak pada Siswa	Peningkatan kompetensi kewarganegaraan; motivasi belajar; karakter digital	22
4	Tantangan Implementasi	Infrastruktur; kompetensi guru; disparitas literasi digital siswa	14
5	Rekomendasi Kebijakan	Penguatan kebijakan; pengembangan model pembelajaran; pelatihan guru	10

Sumber: Analisis tematik SLR, 2026

Tantangan Implementasi

Meskipun potensi integratif literasi digital dalam pembelajaran PPKn terbukti signifikan, kajian sistematis ini mengidentifikasi sejumlah tantangan serius yang masih menjadi hambatan implementasi di lapangan. Tantangan pertama dan yang paling dominan disebutkan dalam literatur adalah disparitas kompetensi digital guru. Sebagian guru SD, khususnya di daerah terpencil dan semi-urban, masih menghadapi kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang secara osmoatik mengintegrasikan elemen literasi digital dengan materi kewarganegaraan (Hidayat *et al.*, 2022; Amelia & Siregar, 2024). Kondisi ini tidak semata-mata masalah keterampilan teknis, melainkan juga menyangkut pemahaman pedagogis tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara bermakna dalam konteks pendidikan karakter.

Tantangan kedua adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama akses internet yang tidak merata dan ketersediaan perangkat digital yang terbatas di sejumlah sekolah dasar (Hidayat *et al.*, 2022). Keterbatasan ini menciptakan kesenjangan digital yang berimplikasi pada ketidaksetaraan akses terhadap pembelajaran berbasis literasi digital. Tantangan ketiga adalah variasi tingkat literasi digital di antara siswa, yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, akses teknologi di rumah, dan pengalaman penggunaan media digital. Guru perlu mengembangkan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman ini tanpa mengabaikan siswa yang memiliki keterbatasan akses teknologi (Nugraha & Dewi, 2021). Tantangan keempat, yang sering luput dari perhatian, adalah kebutuhan akan pengawasan dan pembimbingan etis dalam penggunaan teknologi digital. Tanpa pendidikan etika yang kuat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat kontraproduktif dan bahkan meningkatkan risiko perilaku digital yang tidak bertanggung jawab (Hasanah *et al.*, 2023).

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan SLR ini memperkuat dan memperluas kerangka konseptual smart citizenship dalam konteks pendidikan dasar Indonesia. Sintesis dari 25 artikel menunjukkan bahwa smart citizenship bukan sekadar kompetensi teknologis, melainkan merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup dimensi kognitif (berpikir kritis), afektif (nilai etika dan demokrasi), dan psikomotorik (partisipasi aktif dan bertanggung jawab). Integrasi literasi digital dalam PPKn adalah mekanisme pedagogis yang paling memungkinkan untuk mengembangkan ketiga dimensi tersebut secara simultan dan kontekstual.

Secara praktis, temuan ini memiliki tiga implikasi utama. Pertama, bagi guru, hasil kajian ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mengadopsi strategi-strategi pembelajaran berbasis literasi digital dalam konteks PPKn, dengan Project-Based Learning dan studi kasus digital sebagai titik masuk yang paling terbukti efektif. Kedua, bagi sekolah dan pengambil kebijakan, diperlukan program pengembangan profesional guru yang berfokus pada integrasi literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan, didukung oleh penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Ketiga, bagi pengembang kurikulum, diperlukan model pembelajaran PPKn yang secara sistemis mengintegrasikan kompetensi literasi digital ke dalam Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan perangkat asesmen. Secara praktis, temuan ini memiliki empat implikasi utama. Pertama, bagi guru, hasil kajian ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mengadopsi strategi pembelajaran berbasis literasi digital dalam konteks PPKn, dengan Project-Based Learning (PjBL), studi kasus digital, dan diskusi isu kewarganegaraan kontemporer sebagai pendekatan yang paling konsisten menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan smart citizenship siswa. Integrasi tersebut perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan partisipasi sosial yang bertanggung jawab.

Kedua, bagi sekolah dan pengambil kebijakan, diperlukan program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan berfokus pada integrasi literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan. Namun demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa kebutuhan guru tidak bersifat homogen. Guru di wilayah urban umumnya memerlukan penguatan pada aspek pedagogi digital lanjutan dan inovasi pembelajaran, sedangkan guru di wilayah rural dan daerah 3T masih membutuhkan dukungan dasar berupa pelatihan literasi digital, pendampingan teknis, serta peningkatan akses terhadap perangkat dan jaringan internet. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan kapasitas guru perlu dirancang secara kontekstual sesuai karakteristik wilayah dan tingkat kesiapan sekolah.

Ketiga, bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan, penguatan infrastruktur digital harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan smart citizenship di sekolah dasar. Kesenjangan akses internet, keterbatasan perangkat pembelajaran digital, dan minimnya dukungan teknis di sejumlah daerah berpotensi memperlebar kesenjangan kompetensi kewarganegaraan digital antarwilayah. Dengan demikian, pemerataan infrastruktur tidak hanya berkaitan dengan transformasi digital pendidikan, tetapi juga menjadi prasyarat untuk mewujudkan keadilan akses terhadap pembentukan kompetensi warga negara digital yang berkualitas.

Keempat, bagi pengembang kurikulum, diperlukan model pembelajaran PPKn yang secara sistematis mengintegrasikan kompetensi literasi digital ke dalam Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, perangkat ajar, dan sistem asesmen. Model tersebut perlu dirancang secara fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai kondisi sekolah, baik yang memiliki fasilitas digital lengkap maupun yang masih memiliki keterbatasan sarana. Pendekatan yang adaptif ini penting agar implementasi literasi digital dalam PPKn tidak hanya efektif di sekolah-sekolah perkotaan, tetapi juga relevan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan pada sekolah dasar di wilayah rural dan daerah 3T.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 25 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025, penelitian ini berhasil menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang diajukan dan menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, literasi digital terbukti memiliki kontribusi signifikan dan multidimensional dalam membentuk karakteristik smart citizenship pada siswa sekolah dasar. Kontribusi tersebut mencakup peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, penguatan kesadaran etika bermedia, peningkatan partisipasi warga negara yang bertanggung jawab, pengembangan keterampilan kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai demokrasi serta kewarganegaraan digital. Temuan ini mengafirmasi bahwa literasi digital bukan lagi kompetensi pelengkap, melainkan dimensi inti dari kewarganegaraan di era digital.

Kedua, strategi yang terbukti efektif untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran PPKn meliputi: pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan konteks kewarganegaraan digital autentik, studi kasus digital yang mengembangkan penalaran moral, diskusi isu-isu kewarganegaraan kontemporer, dan pemanfaatan platform serta media digital interaktif. Kombinasi strategi-strategi ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kompetensi kewarganegaraan abad ke-21. Ketiga, sejumlah tantangan serius masih menjadi hambatan bagi implementasi integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn, yaitu: disparitas kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, variasi tingkat literasi digital siswa, dan kebutuhan akan pembimbingan etis yang lebih kuat. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penguatan smart citizenship melalui literasi digital tidak hanya bergantung pada desain pembelajaran, tetapi membutuhkan dukungan ekosistem pendidikan yang komprehensif.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan: (1) penguatan program pengembangan profesional guru yang berfokus pada pedagogi literasi digital dalam konteks PPKn; (2) penyediaan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh sekolah dasar; (3) pengembangan model pembelajaran PPKn terintegrasi yang secara eksplisit memuat kompetensi literasi digital; dan (4) penelitian empiris lanjutan baik eksperimental maupun longitudinal untuk menguji efektivitas model integrasi yang spesifik dalam meningkatkan smart citizenship siswa SD di berbagai konteks geografis dan sosio-kultural Indonesia. Meskipun memberikan sintesis yang komprehensif mengenai peran literasi digital dalam pembentukan smart citizenship melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian ini hanya mencakup artikel yang terindeks dalam empat basis data, yaitu Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda, sehingga masih dimungkinkan terdapat penelitian relevan yang terpublikasi pada basis data lain tetapi tidak teridentifikasi dalam proses pencarian. Kedua, rentang publikasi dibatasi pada periode 2020–2025 untuk menjaga relevansi dengan perkembangan literasi digital pascapandemi, sehingga temuan-temuan penting yang dipublikasikan sebelum periode tersebut tidak termasuk dalam analisis. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis kualitatif melalui thematic analysis tanpa melakukan meta-analisis kuantitatif, sehingga belum dapat mengukur besaran pengaruh (effect size) integrasi literasi digital terhadap pembentukan smart citizenship secara statistik. Keempat, sebagian besar artikel yang dianalisis berasal dari konteks pendidikan Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke negara atau sistem pendidikan lain perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan perbedaan sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan basis data, memperpanjang rentang waktu publikasi, serta

mengombinasikan pendekatan Systematic Literature Review dengan meta-analisis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan. Selain itu, diperlukan penelitian empiris lintas wilayah yang membandingkan implementasi di sekolah urban, rural, dan daerah 3T guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd. dan Dr. Ni Wayan Rati, S.Pd., M.Pd. atas arahan dan bimbingan akademik yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungan akademik dan institusional yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Siregar, D. (2024). Civic learning in digital society. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–58.
- Ananda, R., Putri, S., & Wijaya, A. (2022). Civic values in digital era. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 112–125.
- Choi, M., Glassman, M., & Cristol, D. (2017). What it means to be a citizen in the internet age: Development of a reliable and valid digital citizenship scale. *Computers & Education*, 107, 100–112. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.01.002>
- Choi, M., Kim, S., & Lee, J. (2020). Digital citizenship in elementary education. *Computers & Education*, 152, 103892.
- Fitriani, N., Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2025). Digital literacy and democratic values. *Journal of Social Education*, 18(1), 45–59.
- Hasanah, U., Dewi, P., & Lestari, A. (2023). Digital ethics and citizenship. *Jurnal PPKn*, 11(2), 130–145.
- Hidayat, A., Nugraha, B., & Suryani, R. (2021). Smart citizenship development in schools. *Journal of Education*, 15(3), 201–214.
- Hidayat, A., Suryani, N., & Prasetyo, B. (2022). Challenges of digital literacy implementation. *Journal of Educational Technology*, 16(2), 115–128.
- Kartika, P., Maulana, F., & Saputra, D. (2024). Digital literacy-based civic education. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 77–90.
- Maulana, R., & Pratiwi, N. (2023). Project-based learning and digital literacy. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 89–103.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nugraha, T., & Dewi, M. (2021). Digital ethics in elementary schools. *Journal of Civic Learning*, 7(1), 55–68.
- Nugroho, A., Sari, D., & Prasetya, R. (2024). Digital competence and civic skills. *Journal of Educational Innovation*, 11(2), 134–148.
- Prakoso, Y., Kurniawan, D., & Putri, A. (2024). Smart citizenship in primary education. *Journal of Primary Education*, 13(1), 66–81.
- Pratama, R., & Yuliani, S. (2024). Elementary students and digital citizenship. *Journal of Civic Society*, 8(2), 95–108.
- Putra, A., & Handayani, R. (2022). Digital citizenship through civic education. *International Journal of Educational Studies*, 18(1), 44–57.
- Rahayu, D., & Firmansyah, M. (2022). Integrasi literasi digital pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 125–138.

- Rahman, M., & Putri, S. (2020). Integrasi literasi digital dalam PPKn. *Jurnal PPKn Indonesia*, 5(2), 88–101.
- Ramadhan, A., & Putri, N. (2025). Digital citizenship competencies. *International Journal of Education*, 21(1), 55–69.
- Sari, D., Nugroho, A., & Prasetya, B. (2021). Digital literacy and civic engagement. *Journal of Social Education*, 9(1), 40–54.
- Saputra, F., Hidayat, M., & Kurniawan, R. (2023). Smart citizenship skills in elementary students. *Journal of Civic Education*, 10(2), 120–135.
- Setiawan, H., & Kurnia, A. (2023). Civic engagement through digital platforms. *Journal of Education Research*, 17(3), 156–170.
- Suryani, P., Amelia, D., & Wijaya, R. (2025). Smart citizenship framework for elementary schools. *Journal of Educational Studies*, 20(1), 22–37.
- UNESCO. (2023). Digital literacy and citizenship education in the digital age. UNESCO.
- Wahyuni, S., Pratama, D., & Putri, N. (2023). Digital citizenship education in schools. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4215–4231.
- Wibowo, A., & Lestari, D. (2021). Civic education and digital citizenship. *Jurnal Civics*, 18(2), 102–117.
- Wijaya, H., Saputra, A., & Dewi, M. (2025). Strengthening smart citizenship through PPKn. *Journal of Civic Learning*, 12(1), 78–93.
- Yusuf, M., & Ningsih, R. (2022). Digital learning and civic competence. *Journal of Primary Education*, 11(2), 145–159.